

Sinergi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Pembangunan Desa Gandasoli Melalui Program KKN

Muhamad Reffal Al – Fauzi

Universitas Nusa Putra

**Corresponding author*

E-mail: muhamadreffal028@gmail.com*

Article History:

Received: August, 2026

Revised: August, 2026

Accepted: August, 2026

Abstract: Program Kerja Bakti Tematik (KKN) di Desa Gandasoli, Kabupaten Sukabumi, dilaksanakan untuk mengatasi tantangan struktural dalam pengelolaan sampah, pembentukan karakter remaja, digitalisasi layanan publik, dan stagnasi ekonomi lokal. Tujuan kegiatan ini adalah memberdayakan masyarakat agar dapat mengelola potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan. Metode pelaksanaannya menggunakan Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR), yang melibatkan observasi, dialog terbuka, dan pendampingan yang setara dengan masyarakat. Hasilnya menunjukkan keberhasilan pelaksanaan 15 program kolaboratif. Evaluasi menunjukkan revitalisasi kesadaran ekologis melalui penggunaan insinerator rendah asap, penciptaan ruang aman untuk kesehatan mental remaja, serta peningkatan literasi digital di kalangan pelaku UMKM. Selain itu, peluncuran dasbor layanan publik dan peta desa geospasial menandai Peningkatan signifikan dalam transparansi birokrasi. Dampak dari kegiatan-kegiatan ini menegaskan bahwa pendekatan yang empati dan partisipatif secara efektif menumbuhkan ketahanan masyarakat, membekali mereka dengan keterampilan dan teknologi yang diperlukan untuk melanjutkan pembangunan desa secara mandiri.

Keywords:

Pemberdayaan Masyarakat, Inovasi Sosial, PAR, KKN, Kabupaten Sukabumi

Pendahuluan

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab besar untuk menerapkan ilmu pengetahuannya langsung ke tengah masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik merupakan jembatan penghubung antara teori yang dipelajari mahasiswa di bangku kuliah dengan praktik pemecahan masalah di kehidupan nyata. Melalui program ini, mahasiswa didorong untuk hadir, mendengarkan, dan berkolaborasi bersama warga guna mencari solusi atas berbagai persoalan desa (Lestari, 2022).

Desa Gandasoli, yang terletak di wilayah perbukitan Kecamatan Cikakak, Kabupaten Sukabumi, memiliki potensi alam dan pertanian yang sangat menjanjikan.

Desa ini sedang merintis kawasan "Wisata Desa Kasep" seluas ± 100 hektar serta memiliki pesona wisata air alami. Namun, kekayaan alam ini belum sepenuhnya didukung oleh fasilitas infrastruktur dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai (Kemendesa PDTT, 2023). Berdasarkan hasil diskusi dan pemetaan kondisi desa bersama warga, tim KKN menemukan beberapa tantangan utama yang saling berkaitan.

Di bidang lingkungan, belum adanya sistem pengelolaan sampah yang terpadu membuat sebagian warga terbiasa membuang sampah ke sungai atau membakarnya di area terbuka, yang perlahan mengganggu kualitas kesehatan lingkungan (Harjono, 2022). Di sektor ekonomi, banyak ibu rumah tangga yang menjadi penggerak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan produk lokal yang potensial. Sayangnya, usaha mereka sulit berkembang karena keterbatasan pemahaman dalam memasarkan produk secara digital (Fitriyani, 2021).

Tantangan lainnya berkaitan dengan infrastruktur dan interaksi sosial. Kurangnya Penerangan Jalan Umum (PJU) membuat mobilitas warga di malam hari menjadi kurang aman (Sutrisno, 2020). Sistem pelayanan desa juga masih bersifat manual, sehingga membutuhkan sentuhan teknologi agar informasi lebih mudah diakses oleh warga (Nurdiana, 2023). Selain itu, derasnya arus informasi dari telepon pintar mulai membawa dampak pada generasi muda di desa, memunculkan masalah baru terkait perundungan (bullying) dan perlunya pendampingan kesehatan mental remaja (Nurfadillah, 2020). Kaum marjinal di desa ini juga membutuhkan bimbingan ketika menghadapi persoalan administrasi hukum perdata dasar.

Merespons berbagai kondisi tersebut, KKN Tematik Kelompok 53 Universitas Nusa Putra merancang intervensi yang menitikberatkan pada kerja sama dan asas kekeluargaan. Artikel ini mendiskusikan pelaksanaan 15 program kerja yang disusun berdasarkan kebutuhan warga. Tujuannya bukan sekadar memberikan bantuan sesaat, melainkan membangun kebiasaan baru dan membekali masyarakat Desa Gandasoli dengan keterampilan agar mereka dapat terus maju dan mandiri.

Metode

Kegiatan KKN ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), sebuah pendekatan yang menempatkan warga desa sebagai mitra sejajar dalam setiap pengambilan keputusan (WHO, 2021). Metode ini dipilih agar program yang dijalankan benar-benar sesuai dengan kebutuhan riil warga dan dapat terus dilanjutkan meskipun masa tugas mahasiswa telah berakhir (Suryono, 2021).

Pelaksanaan program berlangsung selama satu bulan (08 Agustus - 04 September 2025). Tahapan kegiatannya meliputi:

Observasi Partisipatif. Mahasiswa berbaur dalam rutinitas keseharian warga. Hal ini dilakukan dengan ikut memantau kondisi jalan desa di malam hari, melihat cara warga membuang sampah, hingga menyusuri lahan untuk merancang rute pariwisata. Pengamatan langsung ini memberikan gambaran yang utuh tentang kondisi sosial budaya masyarakat.

Dialog Terbuka. Pengumpulan informasi dilakukan melalui obrolan santai namun terarah dengan Kepala Desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, guru, dan pelaku UMKM. Dialog yang dilakukan di balai desa maupun pos ronda ini sangat efektif untuk menggali hambatan utama warga terkait masalah ekonomi, birokrasi, dan edukasi hukum.

Aksi Kolaboratif dan Pendidikan Masyarakat. Mahasiswa bersama warga melaksanakan 15 program kerja melalui penyuluhan, pelatihan pemasaran digital, pendampingan kesehatan (seperti di Posyandu), dan gotong royong perakitan alat pembakar sampah ramah lingkungan. Proses ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dari berbagai kalangan.

Difusi Teknologi dan Simulasi. Tim mendesain dashboard pelayanan desa berbasis internet <https://pemdesgandasoli.com/> untuk mengenalkan teknologi digital kepada perangkat desa. Selain itu, simulasi tanggap bencana juga diberikan untuk melatih kesiapan warga menghadapi kondisi darurat.

Hasil

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gandasoli pada hakikatnya bukan sekadar pemenuhan kewajiban akademis, melainkan sebuah ruang kolaborasi yang mempertemukan teori di bangku kuliah dengan realitas kehidupan masyarakat pedesaan. Berdasarkan pemetaan sosial yang dilakukan, intervensi dirancang agar tepat sasaran dan memberikan dampak perbaikan yang nyata. Berikut adalah pemaparan hasil dan analisis dari 15 program kerja utama yang telah dilaksanakan bersama warga:

Penguatan Posyandu untuk Generasi Emas Kesehatan masa depan desa berawal dari perhatian terhadap gizi balita hari ini. Tim mahasiswa tidak sekadar membantu proses teknis penimbangan dan pengukuran di Posyandu Pepaya dan Semangka, tetapi juga membangun ruang diskusi yang hangat dengan para ibu mengenai

pentingnya asupan gizi seimbang. Pendekatan yang bersahabat ini terbukti mampu meningkatkan antusiasme para ibu untuk rutin memantau tumbuh kembang anak mereka, yang merupakan langkah krusial dalam upaya deteksi dini pencegahan stunting.



Gambar 1. Kegiatan Posyandu

Peningkatan Kebugaran Jasmani melalui Olahraga Merespons tingginya kebiasaan anak-anak bermain gawai, mahasiswa menginisiasi aktivitas fisik yang menyenangkan di lapangan terbuka. Kegiatan seperti pembinaan sepak bola, senam pagi, dan permainan motorik komunal diselenggarakan bagi siswa SD dan MTs. Secara sosiologis, kegiatan ini tidak hanya bertujuan menjaga kesehatan fisik, tetapi sukses menghidupkan kembali tradisi bermain di ruang publik, memupuk nilai sportivitas, serta mempererat persahabatan antarsiswa.



Gambar 2. Kegiatan Pendidikan Jasmani

Gerakan Jum'at Bersih dan Inovasi Pengelolaan Lingkungan Keterbatasan fasilitas pengangkutan sampah sering kali membuat warga terpaksa membuang sampah ke aliran sungai. Menghadapi situasi ini, mahasiswa memantik kembali budaya gotong royong melalui gerakan kebersihan fasilitas umum. Sebagai solusi yang lebih berkelanjutan, tim merakit dan menghibahkan inovasi "Tong Pembakaran Sampah Minimal Asap" yang dimodifikasi dari drum besi bekas. Alat sederhana namun tepat guna ini perlahan mulai mengubah kebiasaan warga, menekan tingkat pencemaran lingkungan, dan menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya kebersihan ruang hidup bersama.

Penyuluhan Edukasi Kenakalan Remaja Menyadari masa remaja adalah fase rentan pencarian identitas, mahasiswa hadir di MI dan MTs bukan sebagai pengajar yang kaku, melainkan sebagai mentor atau "kakak asuh". Melalui dialog dua arah yang setara, siswa diajak memahami bahaya perundungan (bullying), pergaulan bebas, dan etika bermedia sosial. Pendekatan empatik ini membuat siswa lebih terbuka, membantu mereka menyadari dampak buruk dari tindakan mengejek teman, dan mendorong pembentukan sikap yang lebih bertanggung jawab.



Gambar 3. Edukasi Kenakalan Remaja

Penyuluhan Kesehatan Mental di Lingkungan Sekolah Isu kesehatan jiwa kerap kali masih dianggap tabu dan asing di wilayah pedesaan. Melalui sesi berbagi yang nyaman, tim mengedukasi siswa MTs tentang cara mengenali emosi, mengelola stres belajar, dan memahami tekanan psikologis di masa pubertas. Program ini berhasil memecah stigma tersebut dan menciptakan ruang aman (safe space) bagi para siswa untuk mulai menyadari pentingnya menjaga kewarasan mental mereka sejak dini.



Gambar 4. Edukasi Kesehatan Mental di Lingkungan Sekolah

Pelatihan Dasar Kepramukaan Guna membentuk karakter kepemimpinan dan kekompakan tim, mahasiswa mendampingi para siswa dalam latihan Peraturan Baris Berbaris (PBB) dan dinamika kelompok kepramukaan. Hasil dari pelatihan ini terlihat nyata pada peningkatan kedisiplinan, kemandirian, dan rasa percaya diri siswa, yang sekaligus mempersiapkan mental mereka untuk tampil kompetitif dalam ajang perlombaan di tingkat kecamatan.



Gambar 5. Pelatihan Dasar Kepramukaan

Sosialisasi Mitigasi dan Tanggap Bencana Desa Gandasoli yang dikelilingi perbukitan memiliki kerentanan yang tinggi terhadap bencana hidrometeorologi seperti tanah longsor. Melalui edukasi yang interaktif, warga dan pelajar dibekali pengetahuan dasar untuk membaca tanda-tanda alam dan merespons kondisi darurat. Pemahaman ini sangat penting untuk membangun kesiapsiagaan mental dan

fisik masyarakat agar mampu bertindak cepat dan tidak panik saat menghadapi potensi bencana.



Gambar 6. Sosialisasi Mitigasi Bencana

Kolaborasi Perayaan HUT Kemerdekaan RI Peringatan hari kemerdekaan menjadi momentum emas untuk merajut kembali kerukunan sosial warga yang kerap sibuk dengan rutinitas ekonomi masing-masing. Bersama perangkat desa dan Karang Taruna, mahasiswa merancang upacara bendera yang khidmat serta perlombaan rakyat yang meriah. Kegiatan ini sukses menyatukan berbagai elemen masyarakat lintas generasi dalam suasana kekeluargaan, kegembiraan, dan rasa kebanggaan nasional.



Gambar 7. Memperingati HUT RI 17 Agustus 2025

Pembangunan Dashboard Pelayanan Terpadu Untuk menjembatani kebutuhan administrasi desa dengan era teknologi, tim mahasiswa merancang purwarupa

dashboard pelayanan publik (situs web) berbasis internet. Melalui <https://pemdesgandasoli.com/>, desa kini memiliki identitas digital resmi yang memuat data kependudukan sekaligus mempromosikan potensi lokal. Inovasi ini meletakkan fondasi awal bagi tata kelola birokrasi desa yang lebih modern, transparan, dan mudah diakses oleh khalayak luas.



Gambar 8. Dashboard Digital Desa Gandasoli

Pembuatan Papan Petunjuk Jalan dan Batas Desa Keluhan mengenai sulitnya navigasi jalan bagi pendatang dijawab melalui aksi swadaya dengan memanfaatkan material kayu lokal. Mahasiswa merancang, melukis, dan memasang papan penunjuk arah di persimpangan-persimpangan strategis. Langkah fisik ini tidak hanya memperindah tata ruang desa, tetapi juga memberikan kejelasan identitas batas wilayah dan memudahkan aksesibilitas bagi siapa pun yang berkunjung ke Gandasoli.



Gambar 9. Pembuatan Petunjuk Jalan dan Batas Desa

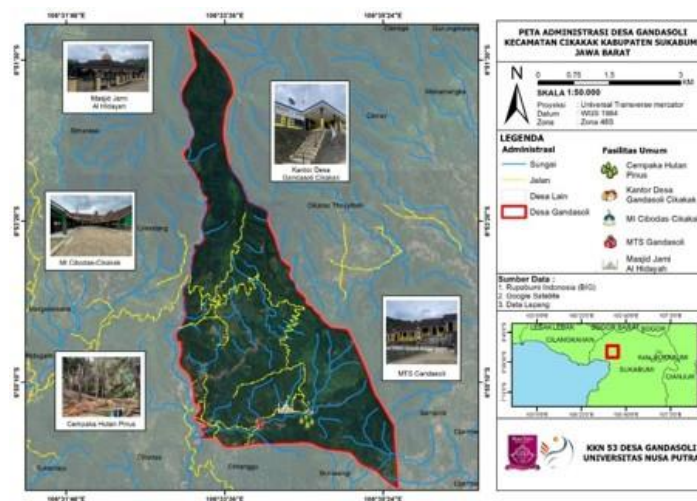
Pembuatan Prasasti Tokoh Pendiri Desa Masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang tidak melupakan akar sejarahnya. Tim menginisiasi pembuatan

prasasti fisik untuk mengabadikan nama nama tokoh perintis desa. Kehadiran monumen ini disambut dengan rasa haru yang mendalam oleh warga. Secara sosiologis, program ini dinilai berhasil merawat memori kolektif, melestarikan literasi sejarah lokal, serta menanamkan sikap penghormatan antar-generasi.



Gambar 10. Prasasti Tokoh Pendiri Desa Gandasoli

Penyusunan Peta Administrasi dan Tata Ruang Desa Kebijakan pembangunan yang baik harus dilandasi oleh pemahaman keruangan yang presisi. Mahasiswa memfasilitasi penyusunan Peta Administrasi Desa Gandasoli berbasis data satelit dan referensi Badan Informasi Geospasial (BIG). Peta berskala 1:50.000 yang memuat detail jaringan jalan, sungai, fasilitas pendidikan, hingga kawasan hutan pinus ini dihibahkan ke Balai Desa. Peta tersebut kini berfungsi sebagai instrumen tata ruang yang empiris bagi pemerintah desa dalam merumuskan kebijakan infrastruktur di masa depan.



Gambar 11. Masterplant Desa Gandasoli

Pengajuan CSR Penerangan Jalan Umum (PJU) Ketiadaan lampu penerangan di jalanan desa merupakan ancaman nyata bagi mobilitas dan keselamatan warga di malam hari. Karena pengadaan PJU menelan biaya yang tidak sedikit, tim KKN mendampingi aparat desa menempuh jalur advokasi prosedural. Mahasiswa membantu menyusun proposal Corporate Social Responsibility (CSR) yang diajukan kepada pihak PLN, Dinas PUPR, dan lembaga terkait. Proses ini turut mengedukasi perangkat desa mengenai tata cara memperjuangkan pemenuhan hak infrastruktur dasar warga secara profesional.

PROPOSAL
PENGAJUAN LAMPU PENERANGAN JALAN UMUM
Desa Gandasoli, Kec. Cikakak, Kab. Sukabumi, Jawa Barat



KULIAH KERJA NYATA (KKN)
DESA GANDASOLI 2025
UNIVERSITAS NUSA PUTRA SUKABUMI
2025

Gambar 12. Proposal Pengajuan PJU

Pelatihan Pemasaran Digital bagi UMKM Lokal Banyak pelaku usaha rumahan di desa yang memiliki produk berkualitas, namun laju usahanya tertahan karena cara pemasaran yang masih konvensional. Melalui pelatihan yang praktis, para ibu penggerak UMKM diajarkan teknik fotografi produk sederhana, perbaikan estetika kemasan, hingga strategi berjualan di media sosial. Peningkatan keterampilan digital ini sukses menumbuhkan rasa percaya diri mereka, memutus keterbatasan jarak pasar, dan membuka peluang besar untuk meningkatkan daya saing ekonomi keluarga.



Gambar 13. Diskusi Terkait Potensi UMKM Desa

Layanan Konsultasi dan Edukasi Hukum Terpadu Ketidaktahuan terhadap prosedur hukum kerap membuat masyarakat perdesaan berada dalam posisi yang rentan, terutama jika menyangkut urusan hak waris, sengketa lahan, atau perizinan. Mahasiswa menginisiasi layanan "Pos Konsultasi Hukum" yang bersahabat, yang digelar menetap di balai desa maupun melalui kunjungan dari rumah ke rumah (door-to-door). Dengan menerjemahkan bahasa hukum menjadi bahasa keseharian yang mudah dimengerti, warga merasa jauh lebih terayomi. Layanan ini memainkan peran penting sebagai langkah edukasi preventif untuk mencegah terjadinya konflik sosial dan kesalahpahaman di tengah masyarakat.



Gambar 14. Diskusi Terkait Potensi UMKM Desa

Diskusi

Pengabdian kami di Desa Gandasoli bukanlah sekadar deretan daftar tugas, melainkan perjalanan merajut rasa dan asa bersama warga melalui lima belas langkah kolaborasi nyata. Kepedulian itu bermula dari hal paling mendasar: merawat senyum masa depan desa dengan mendampingi para ibu di Posyandu untuk mencegah *stunting*, mengajak anak-anak sekolah kembali riang berkerlingat di lapangan terbuka, hingga menghidupkan budaya gotong royong "Jum'at Bersih" yang disempurnakan

dengan hibah inovasi tong pembakaran sampah minim asap. Saat mendekati generasi muda, kami melepaskan jas almamater untuk duduk setara, mendengarkan keluhan mereka tentang tekanan mental dan pergaulan, serta melatih ketangguhan mental mereka lewat kepramukaan dan simulasi mitigasi bencana. Semangat persaudaraan warga yang kerap sibuk bekerja pun berhasil kami satukan kembali lewat gelak tawa dalam semarak perayaan kemerdekaan RI. Lebih dari sekadar hadir secara fisik, kami ingin meninggalkan kemudahan jangka panjang. Kelambanan birokrasi kami pangkas melalui peluncuran *website* pelayanan digital (*pemdesgandasoli.com*), jalanan desa kami perjelas arah dan batasnya, rasa aman di malam hari kami perjuangkan lewat advokasi pengajuan CSR penerangan jalan, dan bentang alam desa kami petakan secara geospasial dengan presisi. Nama-nama leluhur pendiri desa juga turut kami abadikan dalam prasasti agar memori kolektif tak lekang oleh waktu. Sebagai penutup, kemandirian warga kami perkuat dengan membukakan pintu pasar digital bagi para ibu UMKM, serta menghadirkan ruang konsultasi hukum yang ramah agar tak ada lagi warga yang merasa sendirian saat menghadapi kebingungan aturan. Kelima belas inisiatif ini bermuara pada satu keyakinan: perubahan terbesar selalu lahir dari hati yang saling mendengarkan.

Kesimpulan

Kegiatan KKN Tematik di Desa Gandasoli membuktikan bahwa mahasiswa dapat menjadi pendorong perubahan yang positif ketika mau membaur dan bekerja sama dengan warga. Melalui pendekatan partisipatif, 15 program kerja telah terlaksana dengan baik karena menjawab kebutuhan nyata masyarakat. Pengenalan tong sampah minim asap dan gerakan kebersihan berhasil memperbaiki kebiasaan membuang sampah sembarangan. Di sektor ekonomi dan pelayanan masyarakat, pelatihan pemasaran online serta peluncuran website desa sukses memperluas akses pasar dan memudahkan arus informasi. Edukasi kesehatan remaja, layanan konsultasi hukum yang bersahabat, hingga penyerahan peta wilayah telah memberikan panduan pengetahuan dan kepastian batas ruang bagi warga. Kolaborasi yang erat ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Gandasoli sesungguhnya memiliki kemauan dan kemampuan yang besar untuk memajukan desanya, asalkan mereka didampingi dengan ilmu dan teknologi yang praktis, mudah dipahami, serta sesuai dengan kearifan lokal.

Pengakuan/Acknowledgements

Tim penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral, material, maupun spiritual sehingga program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik ini dapat terlaksana dengan baik. Penghargaan setinggi-tingginya kami sampaikan kepada Dr. H. Kurniawan, S.T., M.Si., M.M., selaku Rektor Universitas Nusa Putra, dan Ir. Paikun, S.T., M.T., IPM., ASEAN Eng., selaku Ketua LPPM Universitas Nusa Putra, atas bimbingan dan fasilitas yang diberikan. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada jajaran panitia KKN, khususnya Yudinata, S.T., dan Sudin Saepudin, M.Kom., serta Bapak Cecep Warman, M.Kom., selaku Dosen Pembimbing Lapangan, atas arahan berharga selama proses pengabdian. Apresiasi mendalam turut kami sampaikan kepada aparaturnya pemerintah setempat, yakni Bapak Drs. Yayan Mulia Suryana (Camat Cikakak) dan Bapak Syamsul Aripin (Kepala Desa Gandasoli), beserta seluruh tokoh dan warga masyarakat Desa Gandasoli yang telah menyambut dan berkolaborasi dengan sangat antusias. Terakhir, terima kasih kepada seluruh rekan Kelompok 53 atas dedikasi dan kerja keras solidaritasnya di lapangan.

Daftar Referensi

- BNPB. (2021). Pedoman Desa Tangguh Bencana. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Fitriyani, N. (2021). Pendidikan karakter dan pencegahan kenakalan remaja. *Jurnal Edukasi Moral*, 5(2), 112-125.
- Harjono, D. (2022). Pengelolaan sampah berbasis komunitas. *Jurnal Lingkungan Indonesia*, 8(1), 45-56.
- Hidayat, F. (2021). Peran mahasiswa dalam pemberdayaan UMKM desa. *Jurnal Inovasi Daerah*, 4(3), 200-215.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT). (2023). Panduan Pelaksanaan KKN Tematik Desa Membangun. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Pedoman Pelayanan Posyandu Terpadu. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Sosial RI. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. Jakarta: Kemensos RI.
- Lestari, I. (2022). Implementasi KKN tematik sebagai model pemberdayaan

masyarakat. Jurnal Abdi Negeri, 3(1), 30-42.

Nurdiana, S. (2023). Digitalisasi layanan publik di pemerintahan desa. Jurnal Administrasi Publik, 9(2), 77-89.

Nurfadillah, R. (2020). Kesehatan mental remaja di lingkungan sekolah. Jurnal Psikologi Pendidikan, 6(1), 22-35.

Prasetyo, A. (2020). Kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana alam. Jurnal Kebencanaan, 4(2), 150-162.

Rahman, T. (2021). Sinergi mahasiswa dan masyarakat dalam pengabdian sosial. Jurnal Abdi Bangsa, 7(4), 99-110.

Suryono, A. (2021). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Jurnal Pengabdian Nusantara, 2(2), 50-65.

Sutrisno, P. (2020). Desain infrastruktur desa berkelanjutan. Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan, 10(1), 88-102.

WHO. (2021). Community Health and Local Empowerment. Geneva: World Health Organization.